

BAB 1. PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyediakan data keuangan (Norkamsiah et al., 2016). Secara umum, laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi kepada pengguna (pemangku kepentingan) dan investor (pemegang saham) tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penyajian dalam laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap informasi laporan keuangan yang harus disajikan harus dapat dipahami, relevan, material, dan andal ((IAI), 2009), Dan informasi dijadikan sumber daya yang kuat dan berpengaruh dalam sebuah organisasi setiap kegiatan transaksi, dengan begitu proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang tak luput dari dukungan informasi yang baik juga.

Dalam hal ini, kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Darno (2016) mengemukakan bahwa dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan pemahaman tentang pembukuan atau penyusunan laporan keuangan agar diperoleh laporan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan setiap pegawai agar berdampak pada kualitas laporan yang disampaikan.

Oleh karena itu, faktor pertama yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, dan penerapan kompetensi sumber daya manusia yang baik dengan kompetensi keterampilan pasti dapat berdampak pada keberhasilan suatu organisasi khususnya di bidang akuntansi, dan dapat berdampak pada persiapan. dari penyampaian laporan keuangan. Agar dapat terus beroperasi dan meningkatkan daya saing, koperasi harus mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dengan baik. Mengenai hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas pelaporan keuangan, sejalan dengan temuan Badra

(2017) yang temuannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Laporan. Jika sumber daya manusia menjadi lebih baik dan lebih baik, mereka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan lebih akurat.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Dalam menerapkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, diperlukan penilaian untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik kecurangan di dalam perusahaan atau koperasi. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan yang akan disajikan, sehingga kualitas laporan keuangan yang disajikan akan jauh lebih baik (Darmawan et al., 2018). Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan terkadang bisa terjadi, baik kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, oleh karena itu agar dapat meyakinkan *stakeholder* tentang keakuratan laporan keuangan yang sudah dibuat, dibutuhkan sistem pengendalian intern yang optimal. Adapun fungsi dari sistem ini yaitu sebagai dasar informasi terkait bermacam-macam kegiatan organisasi yang independen untuk dapat menghasilkan keputusan yang objektif. Dalam hal ini, didukung dengan hasil penelitian dari Ismunawan (2020), menjelaskan bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada koperasi yaitu salah satunya dari sistem pengendalian internalnya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi atau perusahaan secara positif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah et al., (2018), menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan secara positif.

Faktor ketiga yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan yaitu pengalaman bekerja para pegawai perusahaan. Untuk dapat menjangkau tugasnya dengan baik maka sumber daya manusia yang memiliki latar belakang bidang akuntansi minimal berpengalaman dalam hal penyusunan laporan keuangan agar kinerjanya optimal. Pengalaman akan menentukan dalam melaksanakan sebuah tugas yang diinginkan. Apabila semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak manfaat yang berdampak pada perusahaannya dan meningkatkan keterampilan dalam pekerjaannya termasuk dalam hal pelaporan keuangan yang dapat meminimalisir atas terjadinya kekeliruan (Sukriani et al., 2018). Suatu

pekerjaan yang dilakukan berulang kali diasumsikan akan dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik, efektif dan efisien. Dalam keakuratan sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern yang optimal, dibutuhkan adanya dukungan dari pengalaman kerja yang baik juga. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2018), menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada koperasi. Hal tersebut dikarenakan pengalaman kerja seseorang akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan berkurang.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas informasi laporan keuangan dalam koperasi yaitu keberadaan fasilitas dan penggunaan teknologi informasi didalam organisasi. Perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh atas peranan sistem informasi akuntansi dalam instansi dan koperasi, karena akan dapat memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaannya. Minimnya fasilitas dan dukungan teknologi informasi dapat menurunkan kemungkinan penyusunan kualitas laporan keuangan yang baik (Komarasari, 2016). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi dijadikan variabel moderasi. Karena dengan menggunakan teknologi informasi maka sumber daya manusia yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan akan terbantu dan dapat menurunkan resiko kesalahan penyusunan data dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Penerapan teknologi informasi yang optimal akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih akurat dan lebih cepat karena dapat mengurangi kesalahan bersifat metrial dan dapat menghemat waktu pekerjaannya (Darno, 2016). Melalui penggunaan teknologi informasi maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan indikasi kemampuan sustainabilitas sebuah organisasi atau koperasi. Berdasarkan artikel Tribun Jabar dipublikasikan pada tanggal 14 Februari 2020, bahwa Dinas Koperasi Bandung telah menggelar sebuah *workshop* tentang peranan informasi teknologi dalam pelaporan dan pengawasan koperasi, dengan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan jaringan usaha koperasi (www.tribunjabar.id). Sehingga jika kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengalaman kerja didalam organisasi/instansi dapat berjalan dengan baik dan mempunyai kualitas yang kompeten, maka perlu adanya dukungan dari pemanfaatan teknologi informasi yang dapat meningkatkan dan memperkuat nilai tambah setiap informasi terkait

kualitas laporan keuangan tersebut menjadi lebih efisien. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi yang berkesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah et al., 2018).

Berdasarkan data koperasi yang masih aktif di Indonesia terbilang mengalami penurunan beberapa tahun ini, hal ini didukung pada data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menjelaskan jumlah koperasi aktif pada tahun 2015 sampai 2019, yaitu pada tahun 2015 data koperasi yang aktif di Indonesia sebesar 212.135 koperasi. Tahun 2016 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 208.195 koperasi. Tahun 2017 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 152.174 koperasi. Tahun 2018 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 126.343 koperasi. Dan terakhir pada tahun 2019 data koperasi aktif di Indonesia dinyatakan sebesar 123.048 koperasi (www.depkop.go.id), dan penyebab terjadinya penurunan pada koperasi adalah kualitas kinerja manajemen yang kurang memadai dalam mengelola keuangan koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, 2015, menjelaskan koperasi di Indonesia masih tergolong buruk sehingga dalam membentuk koperasi masih sulit untuk berkembang. Salah satu penghambat koperasi menjadi tidak berkembang adalah pada segi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi serta pelaksanaan prinsip koperasi yang tidak sesuai (www.depkop.go.id).

Begitu juga yang terjadi pada Koperasi di Kecamatan sumbersari. Dengan data dari Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Jember, terutama daerah Kecamatan Sumbersari mempunyai jumlah koperasi sebanyak 184 koperasi yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM dan terdiri dari 61 koperasi yang aktif dengan jumlah 123 koperasi yang tidak aktif pada tahun sekarang. Terdapat penjelasan oleh bapak Adi Purnanto selaku salah satu pendiri Koperasi aktif di Kecamatan Sumbersari berpendapat bahwa terdapat fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun ini dengan menyebabkan koperasi menjadi tidak beroperasi lama adalah selain dalam segi penagihan, koperasi terbilang masih ada beberapa yang belum mengerti arti pentingnya kualitas sumber daya manusia, dalam pelaporan keuangan masih ada beberapa koperasi yang belum menerapkan pemanfaatan teknologi informasi atau lebih menerapkan cara manual karena ditambah dalam segi pengalaman kerjanya masih terbilang kurang, dan pengoptimalan terkait sistem pengendalian terbilang masih ada

beberapa yang belum berjalan baik sehingga memungkinkan dapat terjadi penyelewengan dana. Seperti yang terjadi fenomena pada tanggal 6 September 2018 yaitu adanya kasus penyelewengan dana koperasi di Koperasi Tani Ketajek yang dilakukan oleh pihak dalamnya sendiri (www.Jatim.Tribunnews.com). Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa informasi pengelolaan keuangan pada koperasi harus menekankan pada kualitas dari sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengalaman kerja. Karena apabila kinerja dari manajemen keuangannya buruk maka dapat menyebabkan koperasi menjadi tidak beroperasi baik. Perihal tersebut dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pengalaman kerja yang efektif dengan dukungan pemanfaatan teknologi informasi agar dapat menciptakan sebuah koperasi yang berjalan dengan baik dan beroperasi dengan sehat.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, data statistik dan fenomena yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka penelitian ingin mengkaji apakah faktor-faktor yang diuraikan tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kec. Sumpalsari, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "**Pemanfaatan teknologi informasi sebagai pemoderasi determinan kualitas informasi laporan keuangan pada studi kasus koperasi se-Kecamatan Sumpalsari**".

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumpalsari ?
2. Apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumpalsari ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumpalsari ?

4. Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari ?
5. Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari ?
6. Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari ?

3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dibuat berdasarkan perumusan masalah diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi seKecamatan Sumbersari.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dalam memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari
5. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dalam memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-Kecamatan Sumbersari.
6. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dalam memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Koperasi se-kecamatan Sumbersari.

4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manajerial koperasi yang ada agar dapat mengelola tentang kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengalaman kerja dengan memoderasi pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan perkoperasian.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk para anggota koperasi serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lain yang berminat dalam meneliti kualitas laporan keuangan lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peneliti terkait penyusunan laporan keuangan dan menjadi prasyarat untuk mencapai kelulusan dalam akademi dan memperoleh gelar sarjana.